

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Menurut Marimba (1989: 19) yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2013: 34) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan menurut M.J. Langeveld yang dikutip oleh Hasan Basri (2012: 15) “pendidikan adalah upaya manusia dewasa dalam membimbing mereka yang belum dewasa. Pendidikan dalam pengertian yang luas meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani atau rohani.”

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 disebutkan, “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang”. Dengan demikian, di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran interaksi edukatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman

(2005) yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 5) yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik kearah kedewasaanya.

Dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari seseorang terhadap seseorang dalam upaya memanusiakan manusia.

Didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang merupakan proses penting dalam pendidikan itu sendiri. Hal ini di sebutkan oleh Syaiful Sagala (2009: 61) yang di kutip oleh Afifuddin (2009: 12) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun tori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik, sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat di lihat dari peran aktif guru dalam mengajar dan prestasi belajar pada aspek kognitif yang diperoleh siswa.

Pembelajaran PAI sebagai suatu proses peningkatan pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran PAI harus diarahkan kepada proses keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran PAI sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu proses pembelajaran PAI harus diarahkan kepada proses keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila model pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat. Namun dari sekian banyak model pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat mempertimbangkan model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dewasa ini kemampuan guru dalam pembelajaran masih menggunakan pola searah yaitu antara guru ke murid. Artinya siswa ditempatkan sebagai objek bukan subjek, sehingga siswa hanya menerima materi secara pasif . Oleh karena itu untuk menciptakan suasana yang aktif dalam mata pelajaran PAI dalam rangka menumbuhkan pemahaman siswa ke taraf yang lebih tinggi, guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa yang akan membuat peserta didik senantiasa lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Isjoni (2010: 15) bahwa pembelajaran kooperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model *complete sentence*. *Complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memadukan keterampilan siswa dalam menyampaikan materi dan menuangkan gagasan pikiran kedalam lembar jawaban secara berkelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* ini sangat mungkin dilakukan di SMP Terpadu Hidayatul Falah karena tidak memerlukan biaya yang besar dan peralatan yang rumit. Disini hanya membutuhkan kecakapan guru dalam mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam mata pelajaran PAI, guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*, karena model pembelajaran ini dianggap dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan, baik itu dari guru, berbagai sumber yang mereka baca, ataupun informasi yang mereka dapatkan dari teman sekelompok mereka.

Berdasarkan pada studi pendahuluan ditemukan kenyataan di lapangan pada pembelajaran PAI yaitu pada kelas VIII di SMP Terpadu Hidayatul Falah Rancaekek selama ini dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru terbatas pada penggunaan metode ceramah, dan mendikte sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang

lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Padahal tujuan pembelajaran PAI seharusnya siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi.

Setelah berdialog dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran PAI, ternyata diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki tingkat pemahaman belajarnya yang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dalam hasil ulangan harian siswa, hasil post-test yang dilakukan guru yang bersangkutan setelah usainya pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang variatif. Selain variasi penggunaan pendekatan mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa maupun karakteristik materi yang diajarkan, guru pun perlu memperhatikan alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Setelah evaluasi dilaksanakan pada mata pelajaran PAI ternyata sebagian besar siswa kelas VIII yang mencapai tingkat penguasaan materi masih rendah selama pembelajaran berlangsung, jarang siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang variatif. Variasi penggunaan pendekatan mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa maupun karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu memperhatikan tingkat perkembangan mental

siswa yang masih dalam tahapan operasional konkrit, guru perlu memperhatikan alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan.

Dari uraian diatas penulis menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Permasalahan tersebut dapat diuraikan dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COMPLETE SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah Rancaekek Kabupaten Bandung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*.

Sedangkan sub pertanyaan yang menjadi fokus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah di kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*?
2. Bagaimana Proses pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan

Rasul Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada setiap siklus?

3. Bagaimana peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah pada kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*
2. Untuk mengetahui Proses pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada setiap siklus
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada setiap siklus

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat membuka khasanah keilmuan mengenai teori-teori pada model pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dimana model pembelajaran

kooperatif tipe *complete sentence* ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif pada mata pelajaran PAI. Dan pada model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* ini guru dapat melatih siswa untuk membiasakan diri mengolah informasi yang mereka dapatkan, baik itu dari guru, berbagai sumber yang mereka baca, ataupun informasi yang mereka dapatkan dari teman sekelompok mereka, bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan sebagai upaya untuk keefektifan proses pembelajaran.

Secara praktis hal ini dapat berguna :

1. Bagi Peneliti

- a) Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.
- b) Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program.

2. Bagi Guru

- a) Dapat mengetahui cara merancang dan mengoperasionalkan perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Mewujudkan tujuan pembelajaran PAI di SMP yaitu bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Bagi Lembaga

- a) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

- b) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh siswa SMP Terpadu Hidayatul Falah dalam memahami mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.

E. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, hal ini perlu adanya model pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa agar siswa terdorong menjadi lebih aktif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sudirma A.M. (2000: 42) mengatakan bahwa pemahaman itu bersifat dinamis, dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif sehingga ia akan menghasilkan imajinasi dengan pemikiran yang tenang. Dalam artian apabila siswa benar-benar belajar serta memahami materi yang di ajarkan maka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan dan permasalahan yang di hadapinya dalam belajar. Lebih lanjut Moh. Uzer Uman (2011: 38)

menyatakan bahwa pemahaman adalah memahami hal-hal dan pokok pikiran menginterpretasikan data-data dalam tabel. Indikator dalam pemahaman menurut Moh. Uzer Usman (2011: 38) yaitu : mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, menyusun kembali, menafsirkan, membedakan, memperkirakan, memperluas, menyimpulkan dan menganulir.

Dari kedua uraian di atas menjelaskan bahwa pemahaman merupakan aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam upaya mengetahui lebih dalam mengenal permasalahan yang harus diselesaikan.

Indikator dalam pemahaman yaitu: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl ed., 2014: 100). Adapun indikator yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penelitian ini yaitu: 1) menjelaskan; 2) mengklasifikasikan; 3) menafsirkan; 4) membedakan; dan 5) menyimpulkan; 6) mencontohkan; dan 7) merangkum.

Tinggi dan rendahnya pemahaman belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi, metode, model, alat peraga yang digunakan, sarana dan prasarana. Jika guru tidak menggunakan media dan alat peraga serta hanya menggunakan metode ceramah, mendikte, maka siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan kurang aktif. Apabila guru tidak meniasati masalah tersebut, maka hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang diawali oleh pemahaman belajar siswa yang rendah seperti yang terjadi di kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperbaiki prestasi belajar siswa peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* di kelas VIII SMP Terpadu Hidayatul Falah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak pada pemahaman belajar sehingga akan diperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bersifat heterogen, saling bekerjasama dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Slavin, 2010: 201). Pembelajaran kooperatif juga didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka (Agus Suprijono, 2009: 54) salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Complete Sentence*.

Complete sentence merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka. *Complete sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan

kesimpulan. Dengan demikian, komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi, dan pengambilan kesimpulan.

Langkah-Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* antara lain sebagai berikut: a) guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul; b) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; c) guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya; d) guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen; e) guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap; f) siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia; g) siswa berdiskusi secara berkelompok; h) setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki, tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal; i) guru mengakhiri pembelajaran. j) Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal; k) Kesimpulan.

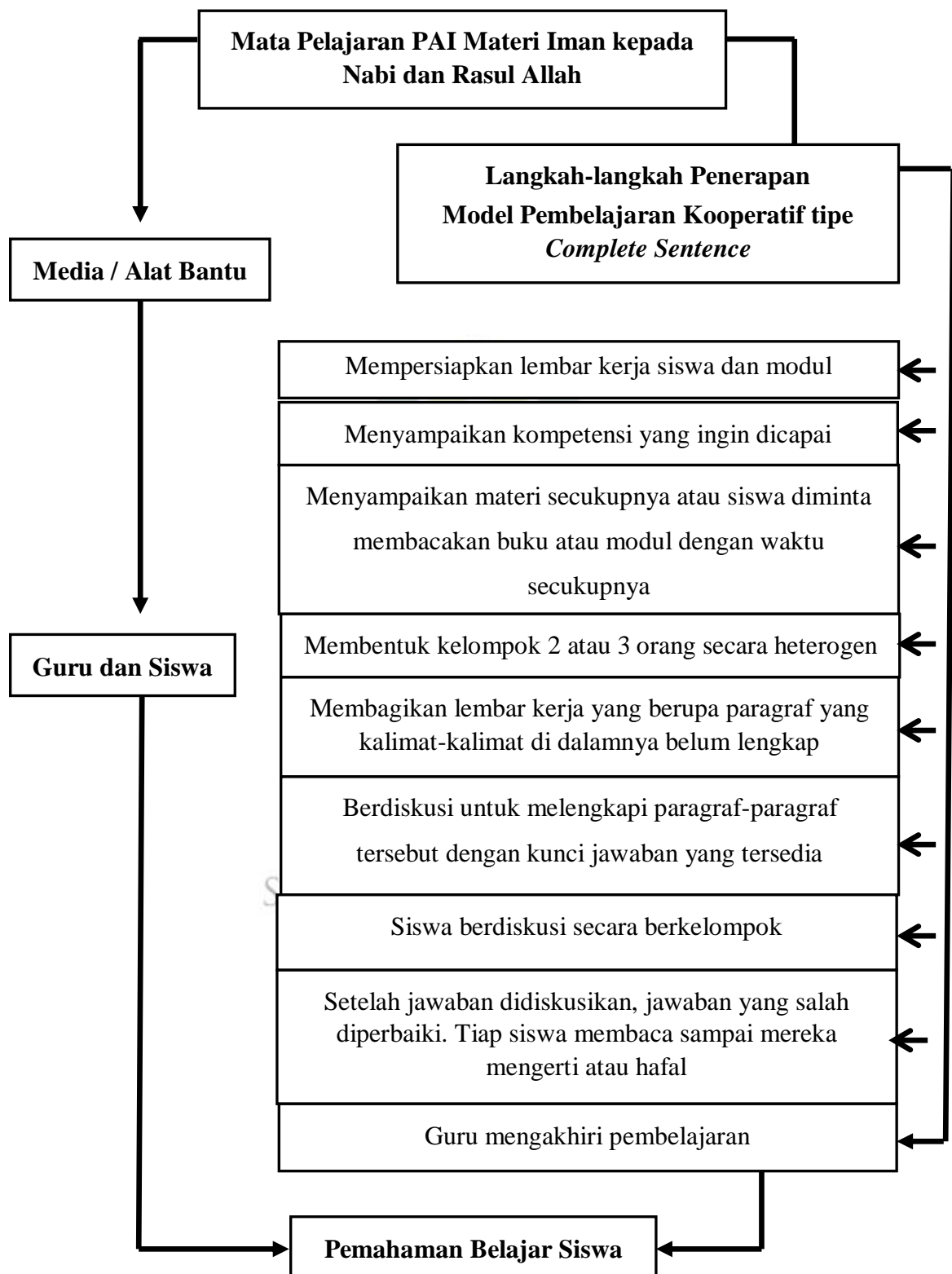
Kelebihan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence* sebagai berikut: a) penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok; b) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi; c) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya; d) memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan, sebab mereka harus menghafal atau setidaknya memahami materi untuk bisa mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar;

e) meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa diminta tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

Kelemahan *Complete Sentence*: a) kecenderungan hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam diskusi; b) pembicaraan dalam diskusi sering kali keluar dari materi pelajaran; c) perbedaan tingkat pemahaman dan penghafalan siswa atas materi pelajaran; d) ketidakmampuan beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dalam diskusi kelompok.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Karena permasalahan dalam penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, maka hipotesis yang digunakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* diduga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, oleh karena itu hipotesis tindakannya sebagai berikut: jika model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan baik dan teratur maka pemahaman belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, maka peneliti menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:“ jika guru dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*, maka pemahaman belajar siswa tentang Sub materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah dari segi kuantitas dan kualitas pada pembelajaran PAI akan meningkat “.